

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman sekarang ini, banyak orang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan impiannya sendiri. Agar bisa tercapainya tujuan tersebut maka salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang adalah pekerjaan. Seperti untuk memilih pendidikan yang mampu memberikan pekerjaan dengan gaji yang besar pada masa depan. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi mahasiswa baru untuk memilih jurusan apa yang diambil supaya nantinya banyak perusahaan membutuhkannya.

Banyaknya kesempatan dan peluang pada lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan menjadi bukti bahwa era globalisasi memberikan dampak pada perkembangan dunia usaha. Lulusan sarjana ekonomi, khususnya jurusan akuntansi dari berbagai macam universitas atau sekolah tinggi tergolong sebagai angkatan kerja (Irman & Silvi, 2020). Akuntansi memiliki peran yang penting pada ekonomi serta sosial, karena semua penarikan keputusan yang sifatnya keuangan diharuskan untuk bersumber kepada informasi akuntansi. Hal ini lah yang menyebabkan akuntan menjadi salah satu profesi yang diperlukan organisasi bisnis.

Beberapa alternatif pilihan yang bisa dilakukan oleh mahasiswa ini adalah para lulusan sarjana (S1) bisa langsung memasuki dunia kerja dengan menjadi karyawan perusahaan maupun bekerja di pemerintahan. Apabila belum ingin bekerja, mereka bisa memilih untuk meneruskan pendidikannya menjadi S2. Jika

para lulusan memutuskan untuk menjadi akuntan publik, maka harus menyambung pendidikannya ke Pendidikan Profesi Akuntan untuk mendapatkan gelar Akuntan.

Profesi akuntan publik menduduki posisi yang penting dalam sebuah perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam masalah keuangan (Oktaviani et al., 2020). Hal demikian diperlukan untuk melakukan audit laporan keuangan dalam perusahaan dan sebagai suatu gambaran yang mencerminkan pada perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang diaudit akuntan publik dapat mengeluarkan opini dan pendapat yang berguna bagi perusahaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah akuntan publik
2017	1.279
2018	1.358
2019	1.424
2020	1.363
2021	1.417

Sumber : Essera et al., (2022)

Pada tabel 1.1 diatas diperoleh data yang menunjukkan jumlah akuntan publik di Indonesia, yakni jumlah profesi akuntan publik dari tahun 2017 sampai 2018 yang semula berjumlah 1.279 menjadi 1.358, kemudian pada tahun 2018 sampai 2019 yang semula berjumlah 1.358 menjadi 1.424, lalu dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dari 1.424 menjadi 1.363. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan dari 1.363 menjadi 1.417. Data

tersebut dikutip dari pppk.kemenkeu.go.id (2022), per 10 Januari 2022 tertulis ada 1.417 akuntan publik yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.

Berdasarkan *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) mengatakan bahwa menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan pada Februari 2023, jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia sebagai anggota aktif sebanyak 1.464 orang. Sementara itu, jumlah kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia sebanyak 472 perusahaan.

Menurut ICAEW *Head of Indonesia* Conny Siahaan hal itu menjadi indikasi besarnya peluang menjadi akuntan publik di Indonesia. Pasalnya jumlah akuntan sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 281 juta orang. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, sebuah data yang dikumpulkan dari *Asean Chartered Professional Accountant* (Asean CPA) dan data populasi negara Asean dari Worldometer pada awal tahun 2023, Indonesia memiliki rasio akuntan publik sebesar 1:121.792 terhadap total penduduk. Berdasarkan data dan fakta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Indonesia dapat dilihat jumlah lulusan mahasiswa dengan sarjana akuntansi setiap tahun meningkat, tetapi jumlah akuntan publik dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Jumlah akuntan publik yang sedikit tersebut disebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik karena sebelum menjadi akuntan publik terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat yang ada. Oleh karena

itu, pemerintah mengeluarkan peraturan baru dengan Undang - Undang No. 5 Tahun 2011 mengenai syarat menjadi akuntan publik, yakni seluruh lulusan sarjana akuntansi maupun non akuntansi boleh mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntansi. Namun setelah pemerintah mengeluarkan solusi tersebut, jumlah akuntan masih sedikit.

Hal ini terjadi karena lulusan akuntansi dan non akuntansi saling bersaing untuk mendapatkan profesi akuntan publik, akibatnya lulusan akuntansi memilih karir lain selain akuntansi (Iswahyuni, 2018). Selain itu, besarnya biaya dan waktu juga dipertimbangkan dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih sebagai akuntan publik (Oktaviani et al., 2020). Adapun faktor lain yang seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa (Wibowo, 2020).

Penghargaan finansial atau sering dikatakan sebagai gaji merupakan suatu pemberian imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang berkontribusi kepada perusahaan yang diberikan dalam bentuk segi keuangan. Faktor inilah yang akan menjadi sebuah pertimbangan karena setiap orang ingin mendapat pendapatan sesuai dengan impiannya (Iswahyuni, 2018). Selain itu, supaya mahasiswa memilih untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraan keterampilan dalam perusahaan, maka penghargaan finansial ini dapat menarik perhatiannya, terutama dalam profesi akuntan publik. Gaji yang diterima auditor pada kantor akuntan publik dilakukan dengan caranya sendiri. Pemberian gaji ini dilakukan berdasarkan berapa tugas penting yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

Akuntan publik dapat memperoleh pembayaran gaji yang banyak jika beruntung. Akan tetapi, tidak semuanya juga yang mendapatkan gaji yang besar sehingga mahasiswa yang baru lulus lebih mempertimbangkan menjadi pegawai auditor di instansi pemerintahan atau perusahaan. Jika gaji yang diterima kecil, maka sebagian orang yang bekerja di kantor akuntan publik lebih memilih untuk meninggalkan pekerjaannya. Dengan meningkatnya kebutuhan mereka yang tidak sesuai dengan gaji yang didapatkan. Maka hal tersebut menjadikan auditor untuk meninggalkan kantor akuntan publik dan memutuskan untuk mencari kesempatan kerja yang lebih kompeten. Hal tersebut yang menyebabkan minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik menjadi menurun.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa masih mempertimbangkan karir sebagai akuntan publik apakah mendapatkan penghasilan yang lebih besar guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan apakah penghasilan yang diterima sepadan dengan kerjanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ompusunggu et al., 2022) dan (Wibowo, 2020) menyebutkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian oleh Dippa *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja juga dijadikan sebagai faktor yang dipertimbangkan dapat berpengaruh pada minat mahasiswa dalam memilih karir

sebagai akuntan publik. Sebab setiap individu dalam memilih profesi akan mempunyai pertimbangan sendiri, mulai dari tersedianya lapangan kerja, keamanan dalam bekerja, pengalaman kerja yang berbeda-beda dan pekerjaan yang diharapkan dapat bersifat tetap (Hapsoro & Hendrik, 2018).

Peluang seseorang dalam berkarir sebagai akuntan publik masih terbuka luas hingga masa kini, tetapi minat masyarakat muda dan *fresh graduate* masih dikatakan kurang. Padahal, di berbagai bidang masih memberikan kesempatan mengaudit laporan keuangan kepada profesi akuntan publik, supaya kedepannya akan ada perbandingan kualitas audit antara seseorang yang bekerja sebagai akuntan publik dan seseorang yang berkarir sebagai akuntan perusahaan. Minat seorang dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh faktor pertimbangan pasar kerja karena profesi akuntan publik memiliki kesempatan kerja yang luas sehingga kebutuhan jasa akuntan publik menjadi meningkat berbeda dengan jumlah akuntan publik yang tersedia.

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi sebagian besar mahasiswa kurang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan publik karena masih ada pertimbangan pada lapangan kerja untuk profesi akuntan publik, apakah terbuka lebar atau luas, apakah tempat kerjanya nyaman dan aman untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan penelitian dari (Wibowo, 2020) menyatakan bahwa Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian oleh (Rahayu & Putra, 2019) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Pelatihan profesional merupakan pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir untuk menjadi akuntan publik. Pelatihan profesional merupakan sebuah sarana bagi seseorang yang berkeinginan untuk pengembangan diri, meningkatkan keterampilan, dan mencapai prestasi yang diinginkan (Huda, 2021). Pelatihan profesional merupakan dari hal-hal yang mana dapat berhubungan dengan tingkat keahlian.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti pelatihan karena masih mempertimbangkan apakah kegiatan pelatihan sulit untuk diikuti dan apakah bisa meningkatkan keahliannya.

Profesi Akuntan Publik Indonesia dalam kondisi kritis, penyebabnya bisa jadi karena banyak tahapan yang harus dilakukan seseorang untuk menjadi Akuntan Publik, bahkan yang sudah memiliki sertifikat CPA (Certified Publik Accountant) walaupun harus melalui 2 (dua) tahap pemeriksaan lagi untuk mendapatkan rekomendasi di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) untuk menjadi Akuntan Publik (Fitriyana & Sumiyati, 2021).

Menurut (Wibowo, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut sejalan dengan (Ompusunggu et

al., 2022) mengatakan pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik.

Dari pengenalan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan analisis lebih lanjut yang dipadukan dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam pemilihan karir Sebagai Akuntan Publik**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak sedikit jumlah akuntan publik di Indonesia yang dibutuhkan dalam dunia bisnis.
2. Kurangnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik karena untuk menjadi akuntan publik harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku.
3. Kebutuhan pribadi yang semakin lama semakin besar tidak sesuai dengan penghargaan finansial/gaji yang diterima.
4. Mahasiswa akuntansi masih memiliki informasi yang kurang tentang pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan publik.
5. Sedikitnya mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan profesional sebelum menjadi akuntan publik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah diatas, maka penulis membatasi faktor yang diteliti yaitu :

1. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa dari Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, dan Universitas Batam.
2. Variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Penghargaan finansial(X1), pertimbangan pasar kerja(X2), dan pelatihan profesional(X3), dan variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik(Y).
3. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 4 dan diatas semester 4.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan sebagai akuntan publik?
3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan sebagai akuntan publik?
4. Apakah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan

profesional secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian dapat memberikan jawaban atas perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat

mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga dapat memperkuat atau bahkan membuat kesimpulan baru terkait penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekilas mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan meningkatkannya wawasan dan sebagai referensi untuk menganalisis sebuah penelitian untuk kedepannya.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai bahan referensi yang kemudian bisa dipakai oleh mahasiswa UPB untuk menambah wawasan dalam pembelajaran sesuai mata kuliah akuntansi dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.